

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan proses pengolahan arti yang ada pada kata atau tulisan. Membaca yaitu salah satu keterampilan berbahasa tulis reseptif. Disebut reseptif karena membaca memberikan informasi dan pengalaman baru. Membaca memungkinkan seseorang untuk memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Kemampuan awal membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca yang lebih lanjut. Pertumbuhan keterampilan membaca ini membutuhkan perhatian guru, dan mulai membaca di kelas 1 SD merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya (A. Putri et al., 2023).

Pengertian membaca ini sejalan dengan Tarigan dalam Hariyanto (2020) menjelaskan membaca sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis atau untuk memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selain itu, Soedarsono dalam Hariyanto (2020) menyatakan bahwa membaca adalah tindakan yang kompleks yang melibatkan banyak tindakan yang berbeda, seperti pemahaman, khayalan, pengamatan, dan mengingat-ingat.

Pentingnya membaca pada anak sd khususnya kelas I yaitu untuk melatih kemampuan menulis, karena jika seorang anak tidak dapat membaca, dia otomatis tidak akan dapat menulis juga. Kemampuan awal peserta didik dalam membaca dapat memengaruhi kegiatan belajar mengajar (Setyaningrum et al.,

2023). Menimbang pentingnya kemampuan membaca ini, maka hendaknya proses pembelajaran membaca mendapat bimbingan dan perhatian yang lebih dari pendidik serta orang tua.

Berdasarkan berbagai pengertian membaca di atas, dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan proses pengolahan arti yang ada pada kata atau tulisan, membaca merupakan keterampilan berbahasa tulis reseptif. Membaca juga merupakan tindakan yang kompleks yang melibatkan banyak Tindakan yang berbeda, seperti pemahaman, khayalan, dan mengingat-ingat. Pentingnya membaca pada anak sd khususnya kelas 1 yaitu untuk melatih kemampuan menulis, karena jika seorang anak tidak dapat membaca, anak otomatis tidak dapat menulis juga.

b. Tujuan Membaca

Monica Dkk (2023) mengatakan salah satu tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami maknanya. Menurut (Magdalena et al., 2023) mengatakan bahwa Tujuan membaca permulaan yaitu untuk memulai keterampilan membaca anak-anak dan mengajarkan mereka untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna.

Menurut Sari et al (2022) membaca permulaan adalah tahap belajar membaca bagi siswa kelas I dan II di sekolah dasar. Tujuan dari tahap ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk membaca lebih lanjut. Menurut Burns membaca ialah suatu hal yang penting didalam masyarakat terdidik karena membaca merupakan awal dari kegiatan belajar individu dan proses membaca buku

penting bagi seorang anak dalam kehidupan masa depannya (Hasanah & Lena, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu untuk kemampuan membaca anak-anak dan mengajarkan anak-anak untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna. Tujuan membaca agar peserta didik memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk kemampuan membaca lanjut. Tujuan membaca juga untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi serta memahami maknanya.

c. **Indikator Kemampuan Membaca**

Indikator kemampuan membaca yang sudah dikembangkan dari beberapa para ahli sebagai berikut:

Indikator kemampuan membaca juga dikembangkan dari EGRA (Earlyy Grade Reading Assesment) dalam USAID, Educational Internasional yang berkaitan dengan assessment kemampuan membaca. Indikatornya dapat menilai kemampuan membaca kelas awal, sehingga dapat disusun program untuk membantu mereka untuk mempermudah peserta didik mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca. Indikator membaca dalam tes EGRA meliputi: (1) menyebutkan huruf yang disajikan secara acak (2) mengenali suku kata dengan benar yang dijadikan secara acak, (3) membaca kata bermakna, (4) membaca kata tidak bermakna, (5) membaca daftar kata yang diambil dari kumpulan kata-kata umum yang disajikan secara acak.

Sedangkan menurut kurikulum kompetensi bahasa, standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, peserta didik

mampu untuk membaca huruf, suku kata, membaca kata dan kalimat. Indikator membaca pada peserta didik pemula menurut Utami & Wangid (2019) diantaranya: (1) peserta didik bisa mengenal huruf vokal dan konsonan dengan baik, (2) peserta didik bisa merangkai berbagai huruf menjadi suku kata, (3) peserta didik bisa merangkai suku kata menjadi kata, (4) peserta didik bisa merangkai beberapa kata menjadi sebuah kalimat sederhana.

Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan indikator sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik yang memiliki keaksaraan tersendiri dalam pencapaian kemampuan berbahasa dikelas rendah sekolah dasar. Indikatornya dapat menilai kemampuan membaca kelas awal. Hal ini membantu peserta didik memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan lancar dan tuntas di kelas rendah.

Penelitian ini mendukung dari kurikulum kompetensi Bahasa, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia karena indikator yang disampaikan lebih kooperatif untuk dipakai di kelas rendah khususnya kelas 1 sekolah dasar, yang menjelaskan bahwa indikator yang dicapai pada aspek kemampuan membaca ialah peserta didik mampu untuk membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat.

d. Tahap-Tahap Membaca

Pada tahap awal dalam membaca permulaan yaitu anak-anak dikenalkan dengan huruf abjad dari A hingga Z, dan mereka harus melafalkan huruf tersebut sesuai dengan bunyinya. Setelah anak-anak mengenal huruf abjad dan melafalkannya anak-anak kemudian belajar mengeja suku kata, membaca kata,

membaca kalimat pendek, dan membaca cerita (Dalman, 2017). Cochran dalam Haryanti (2020: 21) mengatakan bahwa proses membaca terdiri dari lima tahap yaitu tahap fantasi (tahap magis), tahap pembentukan konsep diri membaca (tahap pembentukan konsep), tahap membaca gambar (menjembatani tahap membaca), tahap pengenalan bacaan (tahap pengambilan), dan tahap membaca lancar (tahap pembaca independent).

Membaca permulaan dan mengeja juga melatih penguasaan aspek. yang bertujuan untuk melatih peserta didik untuk menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan tepat, dengan lafal yang baik, dan dengan intonasi yang wajar. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap awal membaca akan sangat berdampak pada kemampuan membaca lanjutan. Hal ini disebabkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas rendah tidak dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan dapat berupa kesalahan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, atau kalimat dan membaca cerita yang semuanya terdengar dalam bunyi yang diucapkan.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap awal membaca permulaan yaitu anak-anak dikenalkan dengan huruf abjad dari A hingga Z. Tahap setelah anak-anak mengenal huruf abjad kemudian anak-anak belajar mengeja suku kata, membaca kata, membaca kalimat pendek, dan membaca cerita. Proses membaca juga terdiri dari lima tahap yaitu tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri membaca, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan, menurut Simin dan Jafar (2018:210), didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan cara yang diharapkan. Wiwin Winarti dkk (2023) mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak-anak pada usia sekolah permulaan tidak cepat memiliki kemampuan membaca, mereka akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas-kelas berikutnya. Membaca adalah tindakan yang kompleks yang membutuhkan berbagai reaksi, seperti pengamatan dan ingatan.

Kemudian menurut (Purnama Sari & Dwi, 2022) kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat dibutuhkan peserta didik, yang dapat digunakan untuk mempelajari sesuatu baru dan mendapatkan pengalaman baru. (I. A. Putri et al., 2023) juga mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa dan membaca peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai memperoleh keterampilan membaca dasar yang akan menjadi dasar untuk kemampuan membaca yang lebih kompleks di masa depan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar awal peserta didik dalam membaca dan sangat di butuhkan oleh peserta didik.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ialah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat dibutuhkan peserta didik, yang dapat digunakan untuk mempelajari sesuatu baru dan mendapatkan pengalaman baru. Kemampuan membaca merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa dan membaca peserta didik.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Adha Zam Zam Hariro dkk (2023), ada empat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu, faktor psikologis, fisiologis, intelektual, dan faktor lingkungan. Keempat faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor psikologis merupakan keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi belajar. Motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi, dan kepercayaan diri adalah komponen psikologis paling penting yang mempengaruhi belajar.
2. Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kesehatan fisik, sistem saraf, dan jenis kelamin, dan dapat berdampak pada kemampuan membaca anak.
3. Faktor intelektual termasuk kemampuan umum seseorang untuk bertindak dengan sengaja, berpikir logis, dan merespon secara efektif terhadap lingkungannya.
4. Faktor lingkungan dapat memengaruhi kemampuan membaca anak, seperti:
Latar belakang dan pengalaman anak dirumah dan factor sosial ekonomi.

Menurut (Suryani, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi menjadi dua yaitu factor endogen dan factor eksogen. Kedua factor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Endogen merupakan faktor perkembangan yang bersifat psikologis, biologis, dan linguistic yang timbul dalam diri peserta didik.
2. Faktor Eksogen merupakan faktor lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor psikologis terkait keadaan psikologi seseorang, faktor fisiologis terkait Kesehatan fisik, faktor intelektual terkait kemampuan berfikir, dan faktor lingkungan terkait latar belakang. Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.

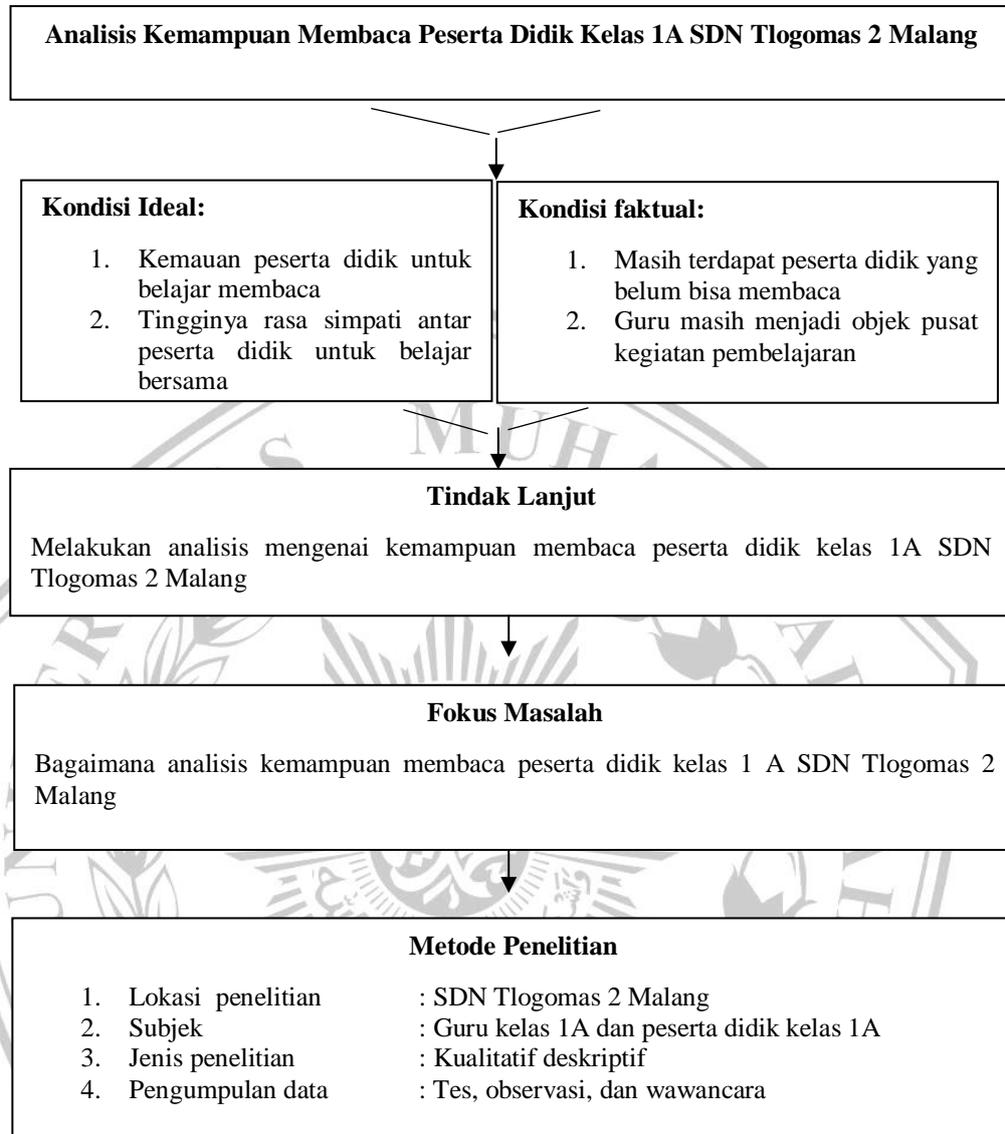


B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian Terdahulu Yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
Nida Roudlatul dkk (2023) dalam jurnal ilmiah Pendidikan dasar, dengan judul “Analisis Kemampuan dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa kelas II SD Negeri Sambong Permai”	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemampuan membaca peserta didik dan juga menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti kesulitan membaca peserta didik, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis kemampuan membaca peserta didik, dan juga terletak pada subjek dimana penelitian terdahulu subjeknya kelas II sedangkan penelitian ini subjeknya kelas 1 SD.
Aruma Puji Astutik (2023) dengan penelitian skripsi yang berjudul “Analisi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyatul Islam Manang”.	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemampuan membaca peserta didik.	Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu Batasan penelitiannya hanya di fokuskan pada kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa kelas II muatan Bahasa Indonesia pada tema 7: “Kebersamaan” di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini di fokuskan pada konteks kemampuan membaca kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang.
Mitra Rahma dkk (2021) dalam jurnal Pendidikan, sosial, dan agama dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu terletak pada subjeknya, Teknik pengumpulan data, dan metode yang di gunakan.	Perbedaan penelitian terdahulu menganalisis kesulitan membaca, sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan membaca.

C. Kerangka Pikir



Tabel 2.2 kerangka pikir

Sumber: Olahan Peneliti

